

SELF EFFICACY IBU BEKERJA DALAM PEMBERIAN ASI PADA BAYI USIA 0 – 6 BULAN MENGGUNAKAN MODEL PROMOSI KESEHATAN DI PT MUFASUFU SEJATI JAYA LESTARI MPS PLOSO

Monika Sawitri Prihatini*, Ririn Probowati, Evita Dwi Ayu Mentari*****

ABSTRAK

Globalisasi telah membentuk paradigma berpikir kaum perempuan untuk menuntut persamaan hak antara perempuan dan laki-laki. Banyak ibu yang bekerja sebagai wanita karier, sehingga banyak ibu yang mengganti ASI dengan susu Formula. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh promosi kesehatan terhadap *self efficacy* ibu bekerja di PT Mufasufu Sejati Jaya Lestari MPS Ploso.

Desain penelitian *pra eksperiment one group pre test and post test*. Populasi dan sampel ibu bekerja yang mempunyai bayi usia 0-6 bulan pada tanggal 6 Mei s/d 6 Juni 2018 sebanyak 30 responden menggunakan *Total Sampling*. Pengumpulan data dilakukan 4 kali kunjungan. Variabel independen promosi kesehatan, variabel dependen *self efficacy* ibu bekerja dalam pemberian ASI, Uji analitik menggunakan *Wilcoxon Signed Rank Test*, α : 0.05.

Hasil sebelum pemberian pendidikan kesehatan ibu memiliki *self efficacy* sedang (46,7%) dan setelah dilakukan pendidikan kesehatan menggunakan modul, *self efficacy* tinggi (63,3%). Didapatkan bahwa p value : $0,000 < 0,05$ artinya ada pengaruh *Self Efficacy* ibu bekerja dalam pemberian ASI dengan model promosi kesehatan pada bayi usia 0 – 6 bulan di PT Mufasufu Sejati Jaya Lestari MPS Ploso.

Model promosi kesehatan menggunakan modul dapat meningkatkan *self efficacy* ibu bekerja. Modul yang digunakan dilengkapi dengan gambar dan bahasa yang mudah dipahami. Diharapkan ibu dapat mempelajari dan membagikan pengetahuannya kepada orang lain dan bagi tenaga kesehatan dapat dijadikan acuan dalam memberikan pendidikan kesehatan bagi masyarakat.

Kata kunci : *self efficacy ibu bekerja, pemberian ASI, promosi kesehatan.*

ABSTRACT

Globalization has established a paradigm of women's thinking to demand equal rights between women and men. Many mothers work as career women, so many women are changed the breastfeeding to formula milk. This study aims to determine the effect of health promotion with self efficacy of mother working at PT Mufasufu Sejati Jaya Lestari MPS Ploso.

The design of study used Pre experimental research design one group pre test and post test. Population and samples of working mothers with infants aged 0-6 months from 6 May to 6 June 2018 were 30 respondents using total sampling technique. The data were collected four times. Independent variable was health promotion, while dependent variable was self efficacy of mother working in breastfeeding, Analytical test used Wilcoxon Signed Rank Test, α : 0.05.

The result of self efficacy study before giving of medium health education self efficacy was 46.7% and after doing health education used module, self efficacy high 19 people (63.3%). It was found that p value : $0.000 < 0.05$ means that there was influence of Self Efficacy mother working in breastfeeding with health promotion model at baby 0-6 months at PT Mufasufu Sejati Jaya Lestari MPS Ploso.

Models of health promotion used modules could improve the self efficacy of working mothers. The module used with pictures and language which easy to understand. It was

hoped that mothers could learn and share their knowledge to others and for health workers could be used as a reference in providing health education for the community

Keywords: *self efficacy of working mother, breastfeeding, health promotion*

PENDAHULUAN

Hak ibu sebagai tenaga kerja telah diatur dalam Undang-Undang No. 13 tahun 2003 tentang ketenagakerjaan, yaitu : memperoleh cuti istirahat selama 1,5 bulan sebelum dan 1,5 bulan sesudah melahirkan (Pasal 82) dan pekerja/buruh perempuan yang anaknya masih menyusu harus diberi kesempatan untuk menyusui anaknya jika harus dilakukan selama waktu kerja (pasal 83) (Nurjanah, 2008). Kebijakan yang berlaku di perusahaan sering tidak mendukung hak perempuan, dengan cuti melahirkan yang diperpendek dan tidak adanya kesempatan bagi pekerja perempuan untuk menyusui anaknya pada jam kerja. Ibu yang bekerja hanya dapat mendampingi bayinya secara intensif selama 2 (dua) bulan, setelah itu ibu harus kembali bekerja dan sering ibu terpaksa berhenti menyusui.

Berdasarkan hasil survey yang dilakukan oleh *World Health Organization (WHO)* pada tahun 2013 menyatakan bahwa baru sekitar 35% bayi usia 0-6 bulan di dunia yang diberikan ASI eksklusif. Data lain juga didapatkan bahwa Menurut *United Nations International Children's Emergency Fund (UNICEF)* (2014), data 2014 cakupan rata-rata ASI eksklusif di ASIA hanya sebesar 38%. Dari kedua data hasil survei tersebut dapat disimpulkan bahwa pemberian ASI secara eksklusif masih tergolong rendah (Cai, Wardlaw et al. 2012)

Pemberian ASI eksklusif di Indonesia baru mencapai 30,2%. Pemerintah Indonesia telah menetapkan target cakupan pemberian ASI eksklusif pada tahun 2010 pada bayi yang berusia 0-6 bulan sebesar 80% (Riskesmas, 2013) Pada tahun 2015 pencapaian ASI baru mencapai 55,7% (profil Kemenkes 2015)

Cakupan pemberian ASI eksklusif di Jawa Timur naik dari 64,08% (2012) menjadi 74,01% (2015). Berdasarkan Profil Dinas Kesehatan Kabupaten Jombang didapatkan data pemberian ASI Eksklusif tahun 2012, sudah meningkat pesat dibanding tahun 2010, dan terjadi penurunan dibanding tahun 2011 dimana cakupan ASI Eksklusif pada tahun 2010 sebesar 53,4% dan tahun 2011 sebesar 79,4%. Pada tahun 2015 cakupan pemberian ASI eksklusif menurut Dinas Kesehatan Kabupaten Jombang sebesar 83,3% dan mengalami penurunan pada tahun 2016 sebesar 81,7%. Hal ini sudah mencapai target Indonesia sehat yakni sebesar 80% (profil Dinkes Kabupaten Jombang 2016)

Dari studi pendahuluan yang dilakukan peneliti pada 10 orang ibu bekerja yang memiliki bayi umur 0-6 bulan, 6 ibu memberikan ASI dan campur susu pabrik, 3 ibu memberikan susu ibu dengan di peras dan disimpan untuk bayinya jika sedang bekerja dan 1 ibu selalu menyempatkan pulang untuk menyusui anaknya.

Air Susu Ibu (ASI) merupakan nutrisi alamiah terbaik bagi bayi karena mengandung kebutuhan energi dan zat yang dibutuhkan selama enam bulan pertama kehidupan bayi. Tingkat pemberian ASI dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Salah satunya yaitu karena faktor ibu bekeraj. Globalisasi telah membentuk suatu paradigma berpikir para kaum perempuan untuk menuntut persamaan hak antara perempuan dan laki-laki. Banyak ibu yang bekerja sebagai wanita karier. Indonesia adalah negara yang banyak menyerap tenaga kerja dari para kaum ibu sekaligus negara yang sangat rendahnya jumlah ibu yang memberikan ASI (Prasetyono, 2009).

Faktor-faktor yang menghambat keberhasilan menyusui pada ibu bekerja adalah pendeknya waktu cuti kerja,

kurangnya dukungan tempat kerja, pendeknya waktu istirahat saat bekerja sehingga waktu untuk memerah ASI tidak cukup, tidak adanya ruangan untuk memerah ASI, pertentangan keinginan ibu antara mempertahankan prestasi kerja dan produksi ASI (IDAI, 2010).

Keberhasilan pemberian ASI eksklusif dapat dipengaruhi oleh faktor ibu, bayi dan keluarga. Karakteristik ibu yang dapat mempengaruhi keberhasilan pemberian ASI eksklusif tersebut berupa usia, jumlah jam bekerja, tingkat pendidikan, pendapatan dan paritas (Jones, 2011).

Peran ibu bekerja dalam pemberian ASI sangat ditentukan oleh *self efficacy* ibu. *Self efficacy* merupakan kepercayaan seseorang yang mengenai kemampuannya untuk mengatur dan memutuskan tindakan tertentu yang dibutuhkan untuk memperoleh hasil tertentu. Secara umum *self efficacy* adalah penilaian seseorang terhadap dirinya sendiri atau tingkat keyakinan mengenai seberapa besar kemampuannya dalam mengerjakan suatu tugas tertentu (Bandura, 1997). Orang yang memiliki *self efficacy* rendah selalu menganggap dirinya kurang mampu menangani situasi apapun sedangkan yang mempunyai *self efficacy* tinggi cenderung menunjukkan usaha yang lebih teras dari pada orang lain dengan *self efficacy* rendah dalam pemberian ASI.

Teori Bandura model promosi kesehatan terdiri dari komponen elemen antara lain, Teori Nilai Harapan (*Expectancy value Theory*) dan Teori model interaksi yang meliputi lingkungan, manusia dan perilaku yang saling mempengaruhi. Teori ini menekankan pada pengarahannya diri (*self direction*), pengaturan diri (*self regulation*), persepsi terhadap kemajuan diri (*self efficacy*). *Self efficacy* dipengaruhi oleh beberapa sumber, salah satunya yaitu *verbal persuasion*. Verbal digunakan secara luas untuk membujuk seseorang bahwa mereka mempunyai kemampuan untuk mencapai tujuan yang mereka cari. Orang yang mendapat persuasi secara verbal maka mereka memiliki kemampuan

untuk menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan akan mengerahkan usaha yang lebih besar daripada orang yang tidak dipersuasi bahwa dirinya mampu pada bidang tersebut (Bandura, 1997).

Promosi kesehatan dari tenaga kesehatan diharapkan dapat meningkatkan *Self efficacy* seseorang ibu berupa *verbal persuasion* untuk memberikan ASI secara tepat dan benar. Bukan hanya keterampilan yang dimiliki seseorang ibu tetapi keputusan yang diambil seseorang ibu dari keterampilan yang dia miliki. Melalui sikap positif ini pada akhirnya akan diwujudkan dalam bentuk perilaku nyata dalam upaya pemberian ASI. Konsep berfikir ini sejalan dengan terbentuknya perilaku didahului sikap, sementara sikap di dahului pengetahuan (Notoatmodjo, 2008).

Berdasarkan fenomena di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “pengaruh *self efficacy* ibu bekerja pada pemberian ASI dengan model promosi kesehatan pada bayi usia 0-6 bulan di PT Mufasufu Sejati Jaya Lestari MPS Ploso”.

BAHAN DAN METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan jenis penelitian pra eksperimen. Desain penelitian yang digunakan adalah *one group pre test-post test design*.

Populasi dan sampel semua ibu yang menyusui bayi usia 0-6 bulan per tanggal 6 Mei s/d 6 Juni 2018 di PT Mufasufu Sejati Jaya Lestari MPS Ploso sebanyak 30 orang. Sampling yang digunakan pada penelitian ini adalah *Non-probability sampling* dengan metode *Total Sampling*.

Variabel independen dalam penelitian ini adalah promosi kesehatan tentang pemberian ASI. Variabel dependennya adalah *Self Efficacy* ibu dalam pemberian ASI. Pengumpulan data dilakukan dengan cara 4 kali kunjungan dengan runtutan dalam satu kali kunjungan yaitu *pre test*,

intervensi, dan *post test*. Setelah data terkumpul, maka dilakukan pengolahan data melalui tahapan *editing, coding, scoring, dan tabulating*. Uji statistik *Wilcoxon* dengan tingkat signifikan 0,05. Uji statistik ini digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh *self efficacy* ibu bekerja pada pemberian ASI dengan model promosi kesehatan pada bayi usia 0-6 bulan di PT Mufasufu Sejati Jaya Lestari MPS Ploso.

HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian yang di peroleh dari penelitian *self efficacy* ibu bekerja pada pemberian ASI dengan model promosi kesehatan pada bayi usia 0-6 bulan di PT Mufasufu Sejati Jaya Lestari MPS Ploso

Tabel 1 Distribusi frekuensi data umum responden *self efficacy* ibu bekerja dalam pemberian ASI pada bayi usia 0-6 bulan dengan model promosi kesehatan

No	Data Umum	f	%
1	Umur		
	< 20 Tahun	1	3.3
	20 – 35 Tahun	26	86.7
	> 35 Tahun	3	10.0
2	Jumlah Anak		
	1	3	10.0
	2 – 4	27	90.0
	≥ 5	0	0
3	Pendidikan		
	Dasar	0	0
	Menengah	21	70.0
	Tinggi	9	30.0
4	Informasi		
	Tidak Pernah	8	26.7
	Pernah	22	73.3
5	Sumber Informasi		
	Nakes	14	63,6
	Media.Masa	3	13,6
	Media.Elektronik	5	22,7

Sumber: Data Primer, 2018

Tabel 1 menunjukkan bahwa sebagian besar umur (86,7%) 20 – 35 tahun sebanyak 26

orang. Hampir seluruhnya (90,0%) ibu bekerja yang mempunyai anak 2-4 sebanyak 27 orang Sebagian besar (53,3%) responden pernah mendapatkan pendidikan Menengah sebanyak 21 orang. Sebagian besar (73,3%) responden yang pernah mendapatkan informasi sebanyak 22 orang. Sebagian besar (63,6%) responden pernah mendapat informasi dari tenaga kesehatan sebanyak 14 responden.

Tabel 2. Distribusi frekuensi *self efficacy* ibu bekerja dalam pemberian ASI sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan dengan model promosi kesehatan

No	Self efficacy ibu bekerja dalam pemberian ASI	Sebelum		Setelah	
		f	%	f	%
1.	Rendah	4	13,3	0	0
2.	Sedang	14	46,7	11	36,7
3.	Tinggi	12	40	19	63,3

Wilcoxon signed ranks tes : P :0.000 . Z --3.742^a

Tabel 2 menunjukkan bahwa hampir sebagian besar (46,7%) *self efficacy* ibu bekerja dalam pemberian ASI pada bayi usia 0-6 bulan sebelum dilakukan promosi kesehatan memiliki *self efficacy* sedang, rendah 13,3% dan tinggi 40% dan setelah pemberian promosi kesehatan 63,3% memiliki *self efficacy* tinggi dan 36,7% memiliki *self efficacy* sedang.

Berdasarkan hasil analisa menggunakan uji *Wilcoxon* pada tingkat kemaknaan $\alpha = 0,05$ didapatkan bahwa nilai $p < \alpha$ atau $0,000 < 0,05$ maka H_1 diterima dan H_0 ditolak yang artinya ada pengaruh *Self Efficacy* ibu bekerja pada pemberian ASI dengan model Promosi Kesehatan pada bayi usia 0-6 bulan di PT Mufasufu Sejati Jaya Lestari MPS Ploso

PEMBAHASAN

Self Efficacy Ibu Bekerja dalam Pemberian ASI pada Bayi Usia 0 – 6 Bulan Sebelum dan Setelah diberikan Pendidikan Kesehatan dengan Model Promosi Kesehatan

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa hampir sebagian besar (46,7%) *self efficacy* ibu bekerja dalam pemberian ASI pada bayi usia 0-6 bulan sebelum dilakukan promosi kesehatan memiliki *self efficacy* sedang.

Self efficacy adalah pertimbangan subjektif individu terhadap kemampuannya untuk menyusun tindakan yang dibutuhkan untuk menyelesaikan tugas-tugas khusus yang dihadapi. *Self efficacy* tidak berkaitan langsung dengan kecakapan yang dimiliki individu, melainkan pada penilaian diri tentang apa yang dapat dilakukan tanpa terkait dengan kecakapan yang dimiliki. Tinggi rendahnya *self-efficacy* seseorang dalam tiap tugas sangat bervariasi. Hal ini disebabkan oleh adanya beberapa faktor yang berpengaruh dalam mempersepsikan kemampuan diri individu. Ada beberapa yang mempengaruhi *self-efficacy*, antara lain jenis kelamin, usia, tingkat pendidikan, dan pengalaman (Bandura, 1997).

Sebelum diberikan pendidikan kesehatan tentang pemberian ASI *self efficacy* ibu sedang. *Self efficacy* merupakan salah satu faktor yang berperan penting yang mendukung ibu dalam pemberian ASI, khususnya pada ibu bekerja. Sebagai pekerja ibu dituntut untuk semaksimal mungkin dalam menjalankan tugas dan tanggungjawabnya sehingga sebagian besar memiliki keyakinan yang sedang dalam pemberian ASI.

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa terdapat peningkatan *self efficacy* ibu dalam pemberian ASI setelah dilakukan pendidikan kesehatan dengan menggunakan model promosi kesehatan secara bertahap selama 4 kali intervensi. Ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden memperhatikan dengan sungguh-sungguh saat diberi pendidikan kesehatan tentang pemberian ASI yang benar, sehingga dapat menimbulkan motivasi responden untuk berusaha meningkatkan *self efficacy* dan mampu menerima informasi secara logis dan rasional.

Pengaruh Pendidikan Kesehatan terhadap *Self Efficacy* Ibu Bekerja dalam Pemberian ASI dengan Model Promosi Kesehatan pada Bayi Usia 0 – 6 Bulan

Berdasarkan hasil analisa menggunakan uji *Wilcoxon* pada tingkat kemaknaan $\alpha = 0,05$ didapatkan bahwa $p < \alpha$ atau $0,000 < 0,05$ maka H_1 diterima dan H_0 ditolak yang artinya ada pengaruh *Self Efficacy* ibu bekerja pada pemberian ASI dengan model Promosi Kesehatan pada bayi usia 0-6 bulan di PT Mufasufu Sejati Jaya Lestari MPS Ploso.

Teori Bandura model promosi kesehatan terdiri dari komponen elemen antara lain, Teori Nilai Harapan (*Expectancy value Theory*) dan Teori model interaksi yang meliputi lingkungan, manusia dan perilaku yang saling mempengaruhi. Teori ini menekankan pada Pengarahan diri (*self direction*), Pengaturan diri (*self regulation*), Persepsi terhadap kemajuan diri (*self efficacy*). Teori ini mengemukakan bahwa manusia memiliki kemampuan dasar antara lain, simbolisasi yaitu proses dan transformasi pengalaman sebagai petunjuk untuk tindakan yang akan datang, pikiran ke depan, mengantisipasi kejadian yang akan muncul dan merencanakan tindakan untuk mencapai tujuan yang bermutu, pelajar dari pengalaman orang lain. Menetapkan peraturan untuk generasi dan mengatur perilaku melalui observasi tanpa perlu melakukan *trial and error*, pengaturan diri menggunakan standar internal dan reaksi evaluasi diri untuk memotivasi dan mengatur perilaku, mengatur lingkungan eksternal untuk menciptakan motivasi dalam bertindak, refleksi diri, berfikir tentang proses pikir seseorang dan secara aktif memodifikasinya (Hambawany, 2007)

Modul berisikan uraian materi, gambar ilustrasi yang sesuai dengan kehidupan sehari-hari, dan kata-kata yang dapat memotivasi responden, sehingga dapat digunakan untuk meningkatkan pengetahuan (Yunita & Hakim 2014). Keunggulan modul berbasis cetak

yaitu dapat dimodifikasi sedemikian rupa, lebih praktis dan murah. (Hafsah, Rohendi et al. 2016).

Pelaksanaan kampanye pemberian ASI eksklusif yang intensif dengan berbagai cara salah satunya dengan kegiatan pendidikan kesehatan merupakan upaya di tingkat masyarakat dalam memberikan informasi yang benar sehingga masyarakat tahu dan paham tentang pemberian ASI yang benar sehingga terjadi perubahan tingkat *self efficacy* yang sebelumnya tidak tahu menjadi tahu. *Self efficacy* ibu dalam pemberian ASI meningkat setelah dilakukan pendidikan kesehatan, ini berarti responden memperhatikan pendidikan kesehatan atau informasi yang diberikan oleh peneliti. Dengan adanya pendidikan kesehatan tentang pemberian ASI yang benar, responden lebih tahu dan paham tentang cara pemberian ASI sehingga dapat mengulang kembali hal yang telah disampaikan oleh peneliti. Pendidikan kesehatan yang dilakukan dengan modul dapat meningkatkan *self efficacy*, hal ini disebabkan pemberian pendidikan kesehatan dengan menggunakan modul memiliki keuntungan yang lebih dibanding yang lain. Modul sebagai bahan ajar mandiri dilengkapi dengan gambar dan referensi sehingga dapat di gunakan atau dibaca lagi saat responden lupa serta di gunakan oleh responden untuk mengajarkan pada keluarga yang lain.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Self efficacy seseorang dipengaruhi oleh beberapa sumber, salah satunya yaitu *verbal persuasion*. *Verbal persuasion* yaitu mempengaruhi seseorang secara verbal melalui pendidikan yang diberikan dengan pedoman sebuah modul untuk meningkatkan keyakinan dari kemampuan seseorang dalam mencapai suatu tujuan, terutama pada ibu bekerja untuk memberikan ASI. Terbukti dari penelitian didapatkan adanya peningkatan *self efficacy* ibu bekerja dalam pemberian ASI sebelum dan sesudah diberikan pendidikan

kesehatan. Ini menunjukkan bahwa ada pengaruh *self efficacy* ibu bekerja dalam pemberian ASI dengan menggunakan model promosi kesehatan di PT Mufasufu Sejati Jaya Lestari MPS Ploso.

Saran

1. Bagi Instansi Pelayanan Kesehatan
Petugas kesehatan lebih meningkatkan pemberian informasi kepada masyarakat tentang Pemberian ASI.
2. Bagi Responden
Modul yang diberikan dapat dijadikan sebagai bahan acuan bagi respondendalam pemberian ASI kepada anaknya.
3. Bagi Tenaga Kesehatan
Diharapkan bagi tenaga kesehatan dapat menjadikan modul sebagai acuan untuk mengembangkan informasi tentang kesehatan khususnya mengenai *self efficacy* ibu dalam pemberian ASI.

KEPUSTAKAAN

- Bandura, A. 1997. *Self –efficacy: The Exercise of control*. New York. W. H. Freeman
- Cai, X., Wardlaw and Brown. 2012. *Global Trends in Exclusively Breastfeeding*. *International Breastfeeding Journal*: 7-12.
- Depkes. 2013. *Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS)*. Badan Peneliti dan Pengembangan Kesehatan.
- Dinas Kesehatan Kabupaten Jombang. 2016. *Profil Kesehatan Kabupaten Jombang 2016*
- Hafsah, N. R. J., D. Rohendi and Purnawan (2016). *Penerapan Media Pembelajaran Modul Elektronik Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Teknologi Mekanik*. *Journal of Mechanical Engineering Education* **3**: 106-112.

- Hambawany, E. 2007. *Hubungan antara Self Efficacy dan Persepsi Anak Terhadap Perhatian Orangtua Dengan Prestasi Belajar pada Penyandang Tuna Daksa*. Skripsi (tidak diterbitkan). Fakultas Psikologi : Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- IDAI. 2010. *Indonesia Menyusui*. Jakarta : Badan Penerbit IDAI
- Jones. 2011. Factors Associated With Exclusive Breastfeeding in the United States. *Pediatrics Journal*. 128, 1117-1125.
- Kementrian Kesehatan RI. 2015. *Profil Kesehatan Indonesia 2015*. Jakarta: Kemenkes RI
- Notoatmodjo, S. 2008. *Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Jakarta : Rineka Cipta
- Nurjanah. 2008. Implementasi Pasal Undang-undang NO 13 Tahun 2003 Tentang Hak Menyusui Pekerja Perempuan Selama Bekerja. *Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia*, 3, 1.
- Prasetyono. 2009. *Buku Pintar ASI Eksklusif, Pengenalan Praktik dan Kemanfaatannya*. Jogjakarta : Diva Press
- Yunita, I. E. and L. Hakim 2014. *Pengembangan Modul Berbasis Pembelajaran Kontekstual Bermuatan Karakter pada Materi Jurnal Khusus*. Universitas Surabaya: 1-6